

**INTERAKSI PEDAGANG KETURUNAN TIONGHOA
DENGAN PEDAGANG ETNIS MELAYU DI PASAR
TELUK KUANTAN KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

TESIS



Oleh

**DESRI SUSIANTI
NIM 51883**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Desri Susanti. 2013 Interaction of Chinese traders with ethnic malayu traders in Pasar Teluk Kuantan Singingi, Thesis, Graduate Program, Padang State University

The purpose of this study is to reveal the (1) cooperation between ethnic Malaya traders with ethnic Chinese traders, (2) completion between ethnic malaya traders with ethnic Chinese traders and (3) conflict between ethnic Chinese society with natives traders. This study used a qualitative approach. Informants were selected purposively as need and combined with snowball techniques. Data collected through observation, interviews and documentations. The collected data were then treated as follows : (1) data reduction, (2) the presentation or display of data, (3) draw a conclusion / verification. This study found that (1) there is a working relationship between ethnic malaya traders with ethnic Chinese traders, this cooperation were running as: (a) the relation in building shop, (b) Cooperation in trade, (c) cooperation in daily life in the community, (2) the competition between natives traders and merchants of ethnic Chinese is competition of (a) competition in providing cheap freight rates, (b) in the case of the trade and the facilities provided, generally a trade that strategically owned by merchants Chinese's ethnic. (3) the conflict sometimes occurs in the form of opposite and little dispute that occurred between traders, but has not led to large-scale conflict and more

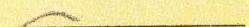
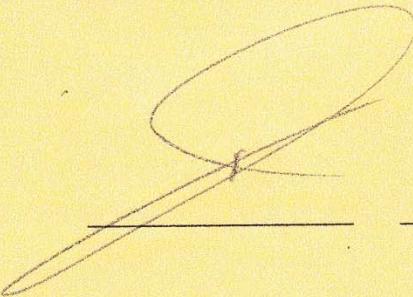
ABSTRAK

Desri Susanti. 2013. Interaksi Pedagang Keturunan Tionghoa dengan Pedagang Etnis Melayu di Pasar Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

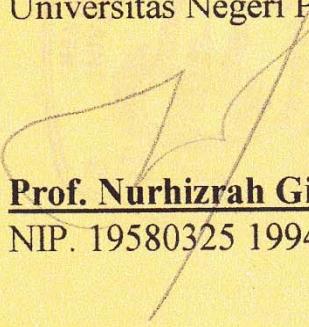
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan (1) kerjasama antara pedagang etnis melayu dengan pedagang etnis Tionghoa, (2) persaingan yang terjadi antara pedagang etnis melayu dengan pedagang etnis Tionghoa dan (3) konflik yang terjadi antara masyarakat etnis Tionghoa dengan pedagang etnis melayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dipilih secara *purposive* sesuai kebutuhan dan dikombinasikan dengan teknik *snowbowling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diperlakukan sebagai berikut(1) reduksi data, (2) penyajian atau display data, (3) menarik kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa(1)Terdapat hubungan kerjasama yang terjadi antara pedagang etnis melayu dengan pedagang etnis Tionghoa Kerjasama tersebut meliputi kerjasama dibidang: (a) Hubungan dalam membangun ruko bersama, (b) Kerjasama dalam perdagangan, (c) Kerjasama dalam pergaulan sehari-hari dalam bermasyarakat. (2) Persaingan yang terjadi antara pedagang etnis melayu dengan pedagang dari etnis Tionghoa adalah persaingan yang ditimbulkan karena(a) persaingan dalam memberikan harga barang yang murah, (b) dalam hal tempat berdagang dan fasilitas yang disediakan, umumnya tempat berdagang yang strategis dimiliki oleh pedagang etnis Tionghoa. (3) Konflik yang terjadi terkadang terjadi dalam bentuk pertentangan dan pertengkarannya kecil yang terjadi antara pedagang, namun belum menjurus pada konflik dalam skala yang besar dan banyak.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

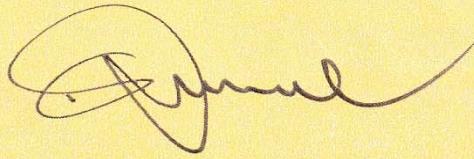
Mahasiswa : *Desri Susianti*
NIM. : 51883

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> Pembimbing I		
<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> Pembimbing II		

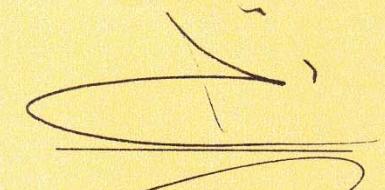
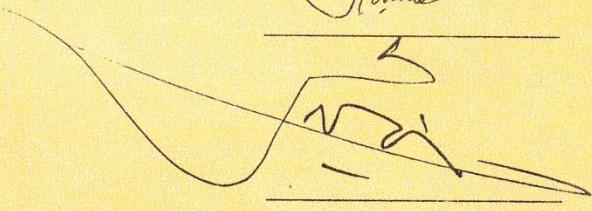
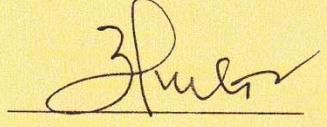
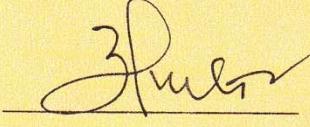
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> <i>(Ketua)</i>	
2	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> <i>(Anggota)</i>	
4	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	
5	<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Desri Sussianti*

NIM. : 51883

Tanggal Ujian : 10 - 11 - 2014

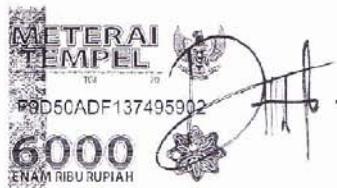
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**Interaksi Pedagang Keturunan Tionghoa dengan Pedagang Etnis Melayu di Pasar Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang , Oktober 2014

Penulis



Desri Susianti

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT karena kasih dan kemurahan Nya yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nyा, sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan judul **“Interaksi Pedagang Keturunan Tionghoa dengan Pedagang Etnis melayu di Pasar Teluk Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**. Penulisan tesis ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Pasca Sarjana Strata II (S2) pada program studi Pendidikan Ilmu sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Dalam penyusunan penelitian Tesis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, MA, selaku ketua Prodi IPS, Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah membantu memberikan izin dan penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, MS, Kons, selaku dosen pembimbing I dan Prof. Dr. Azwar Ananda, MA, Ed. D sebagai pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

3. Kepada Dr.Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS dan Dr.Jasrial, M.Pd selaku dosen kontributor yang telah sangat berjasa dalam memberikan masukan, kritik, ide dan saran dalam penulisan penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan/karyawati Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan penelitian tesis ini.
5. Kepada keluarga besar, orang tua, suami dan anakku, yang telah memberikan begitu banyak dorongan dan motivasi selama ini agar penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepada seluruh informan yang telah memberikan data-data untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Kepada Kepala Dinas Pasar Kelurahan Pasar Teluk Kuantan yang telah memberikan banyak masukan dalam penelitian ini.
8. Seluruh rekan-rekan sesama mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP) dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan demi penyelesaian tesis ini.Semoga ilmu yang kita peroleh di sini, bisa sama-sama kita aplikasikan kelak di tempat kerja yang nyata.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk serta pengorbanan yang diberikan menjadi amal ibadah serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak. Mudah-mudahan tesis ini memberikan manfaat bagi

pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Amin.

Padang, Oktober 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat penelitian	12
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teoritis.....	13
1. Interaksi Sosial.....	13
2. Etnis Tionghoa dan Aktivitasnya.....	46
3. Etnis Melayu	52
B. Penelitian Yang Relevan.....	53
C. Kerangka Berfikir	56
BAB III: METODE PENELITIAN.....	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian.....	59

C. Informasi Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. TeknikPenjamin keabsahan data	63
F. Teknik Analisa Data	64
BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Temuan Umum	67
1. Kondisi Geografis.....	67
2. Kondisi Demografis Penduduk Kelurahan Pasar TelukKuantan.....	69
3. Kondisi Pedagang Tionghoa dan Pedagang Etnis Melayu	73
4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pasar Teluk Kuantan..	75
5. Organisasi Masyarakat di Pasar Teluk Kuantan.....	76
6. Pendidikan	80
B. Temuan Khusus	
1. KerjasamaEtnikTionghoa Dengan Etnis melayu Dalam Perdagangan di Pasar Teluk Kuantan.....	81
2. Persaingan Etnik Tionghoa Dengan Etnis melayu dalam Perdagangan di Pasar Teluk Kuantan.....	91
3. Konflik yang Dialami Etnik Tionghoa dengan Etnis melayu dalam Perdagangan di Pasar Teluk Kuantan	96
C. Pembahasan.....	100
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Implikasi	114
C. Saran.....	116

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel		hal
Tabel 1	Data Kependudukan Kelurahan Pasar Taluk	4
Tabel 2	Daftar Nama Informan	60
Tabel 3	Jumlah dan Luas Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi	70
Tabel 4	Tenaga Kerja berdasarkan Tingkat Pendidikan	71
Tabel 5	Data Kependudukan Kelurahan Pasar Taluk Berdasarkan Etnis	72
Tabel 6	Data Lembaga Penelitian Formal di Pasar Teluk Kuantan	81
Tabel 7	Jenis Ruko Etnis Tionghoa di Pasar Teluk Kuantan	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
Lampiran 1 Sajian Data Lapangan	121
Lampiran 2 Foto dan Dokumentasi	134
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia didiami oleh masyarakat yang majemuk atau pluralis. Kemajemukan masyarakat tersebut dapat dilihat dari perbedaan etnis, bahasa, adat istiadat, agama, pakaian dan makanan serta perbedaan tingkat pendidikan, penghasilan (ekonomi) dan pekerjaan.

Struktur masyarakat Indonesia yang beranekaragam terdiri dari berbagai kesatuan-kesatuan kelompok suku yang memiliki ciri-ciri budaya yang berbeda. Keanekaragaman manusia dengan ciri-ciri yang di bawa olehnya dalam suatu kehidupan sosial tidak semestinya dijadikan perbedaan. Dalam kehidupan masyarakat majemuk yang nyata suku bangsa terwujud sebagai masyarakat-masyarakat yang mendiami suatu wilayah. Ada kecendrungan untuk mengelompok diantara sesama suku bangsa. Sehingga setiap suku bangsa selalu dikaitkan dengan suatu wilayah yang merupakan tempat asal dan kehidupan dari suku bangsa tersebut. Dalam masyarakat majemuk orang saling dikenali dan mengenali kesukubangsaannya melalui ciri-ciri fisik tubuh dan ungkapan-ungkapan budayanya yang menjadi atribut dari kesukubangsaannya atau jati diri suku bangsanya.

Ungkapan-ungkapan budaya ini dapat dilihat dari gerak tubuh, tindakan-tindakan, nada dan cara bicara, dan cara makan, serta berbagai kebudayaan material yang digunakan dan dipamerkan dalam interaksi-

interaksi sosial. Dalam interaksi sosial berbagai nilai corak budaya juga diwujudkan dalam berbagai tindakan dan ucapan yang menunjukkan kesukubangsaannya. Dilihat dari segi kependudukan Indonesia dikenal dengan Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA). Salah satu warga negara asing yang ada di Indonesia adalah keturunan Tionghoa. Warga keturunan Tionghoa merupakan warga Indonesia keturunan Cina, namun sebutan Cina dihilangkan dan diganti dengan Tionghoa sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2014 tentang pencabutan Surat Edaran Presidium Kabinet Ampera Nomor SE-06/Pred. Kab/6/1967 tanggal 28 Juni 1967. Surat Edaran Presidium Kabinet Ampera itu, dahulu mengatur bahwa istilah "Tjina" digunakan untuk mengganti istilah Tionghoa/Tiongkok. Dengan Keppres 14 Maret 2014 yang dikeluarkan Presiden SBY ini, istilah China itu dihapus dan kembali ke istilah etnis Tionghoa. Tidak terbatas pada penyebutan etnis Tionghoa, penyebutan Republik Rakyat China juga diubah menjadi Republik Rakyat Tiongkok. Alasan penggantian ini adalah, agar tidak terjadi diskriminasi terhadap warga keturunan Tionghoa.

Masyarakat di Teluk Kuantan berasal dari daerah dan beragam etnis dengan corak sosial budaya, dan agama yang berbeda pula. Ada masyarakat keturunan, Minang, Jawa, dan Tionghoa. Penduduk Kuantan Singingi sebagian besar adalah suku Melayu Kuantan. Ada kemiripan tradisi masyarakat Kuantan dengan Adat Minangkabau, seperti hidup bersuku-suku dan berpenghulu. Dengan demikian dalam kehidupan bermasyarakat di Teluk Kuantan telah berlangsung interaksi sosial dari berbagai etnis, yang

dalamnya akan terdapat hubungan emosional yang berbeda. Walaupun terjadi percampuran etnis tersebut, namun, etnis melayu tetap memegang kendali atas property yang dimiliki seperti tanah dan bangunan. Umumnya etnis pendatang jarang yang membeli tanah di Teluk Kuantan karena harganya yang tinggi. Sehingga para etnis pendatang seperti Etnis Minangkabau yang dating, hanya bisa mengontrak tempat di Pasar Teluk Kuantan tersebut. Ada beberapa ruko yang dimiliki orang minang dengan cara menikah dengan warga asli Teluk Kuantan (etnis Melayu) sehingga lebih mudah mendapatkan property tersebut. Keturunan campuran etnis melayu dan etnis Minang inipun mengklaim bahwa mereka juga merupakan warga asli dari Pasar Teluk Kuantan.

Warga negara keturunan Tionghoa datang ke Teluk Kuantan dengan maksud untuk mengembangkan usaha perdagangan. Sementara penduduk asli sebagian besar bergerak di bidang pertanian dan perkebunan. Keturunan Tionghoa yang datang ke Teluk Kuantan saat ini telah mendominasi di bidang perdagangan. Mereka terkenal ulet dan gigih serta tidak mudah putus asa. Selain itu mereka juga memiliki perkumpulan yang saling membantu satu sama lain. Dengan demikian mereka dengan mudah cepat berkembang dan menguasai pangsa pasar yang ada, artinya secara kehidupan ekonomi keturunan Tionghoa rata-rata lebih mendominasi dibandingkan dengan kehidupan ekonomi masyarakat melayu. Rincian etnis di kelurahan pasar taluk tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Data kependudukan kelurahan Pasar Taluk

No	Etnis	Jumlah Perjiwa		Jumlah KK	Agama
		Laki-laki	Perempuan		
1	Melayu	100 orang	122 orang	50	Islam
2	Minang	100 orang	120 orang	48	Islam
3	Cina	120 orang	125 orang	53	Budha/ Kristen
4	Jawa	38 orang	84 orang	28	Islam
5	Batak	42 Orang	58 orang	31	Islam/ kristen
Jumlah		400 orang	509 orang	210	

Sumber:Data Kependudukan Kelurahan Pasar Taluk tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat kesamaan jumlah penduduk antara masyarakat etnis Melayu dan Minang. Bahkan masyarakat Etnis Tionghoa lebih banyak dibandingkan masyarakat etnis Melayu dan Minangkabau. Kondisi ini menggambarkan masyarakat Tionghoa telah banyak mendirikan usaha dan menjadi salah satu bagian dari komponen masyarakat pasar Teluk Kuantan. Keberadaan etnis Tionghoa membuat semacam komunitas baru yang menjadi salah satu cirri khas pasar Teluk Kuantan, salah satu contohnya adalah berdirinya klenteng atau tempat peribadatan umat Budha. Klenteng ini menjadi salah satu tempat wisata di Pasar Teluk Kuantan karena keindahannya.

Datangnya masyarakat keturunan Tionghoa ke Teluk Kuantan, mengakibatkan terjadi interaksi-interaksi yang bersifat positif seperti kerjasama di bidang usaha, bantuan modal, menerima tenaga kerja dan sebagainya, sedangkan interaksi yang bersifat negatif seperti timbulnya persaingan, kurang peduli dengan lingkungan sekitar dan sikap arogan

terhadap yang berbeda suku. Dengan demikian akan terjadi perbedaan paham dan juga kesalahpahaman.

Sebagai suatu sistem sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang berasal dari latar belakang kelompok berbeda, ragam sikap dan kebiasaan dari masing-masing etnis akan berpengaruh terhadap lingkungan sosialnya. Apalagi perbedaan itu menyangkut perbedaan suku, ras, agama, bahasa, budaya dan adat istiadat, nilai-nilai dan norma-norma yang telah tertanam dan melekat kuat dalam diri masing-masing individu etnis dari kecil dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Interaksi merupakan hubungan-hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok, baik berbentuk kerja sama, persaingan, ataupun pertikaian. Bentuk Interaksi terdapat dua macam yaitu assosiatif maupun disosiatif. Proses asosiatif merupakan suatu proses interaksi yang mempunyai kecenderungan untuk membuat masyarakat bersatu dan meningkatkan solidaritas di antara anggota kelompok seperti kerjasama, akomodasi, akulturasi serta asimilasi. Sedangkan proses disosiatif adalah suatu proses yang cenderung membawa anggota masyarakat ke arah perpecahan dan merenggangkan solidaritas di antara anggota-anggotanya seperti : pertikaian/perselisihan, konflik, asmilasi, akomodasi, kerjasama, persaingan dan kontravensi. Dalam kehidupan sehari-hari interaksi itu dapat berbagai macam kegiatan misalnya bekerja, belajar-mengajar, bersenda gurau bahkan jual beli antara penjual dan pembeli.

Menurut Soekanto, (2005: 64) bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan antara orang-orang, perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu, mereka saling menegur, berjabat tangan, saling bicara atau bahkan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu, adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif. Yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, kontak sosial yang bersifat negatif pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan interaksi sosial. Model interaksi antara penjual dan pembeli memiliki ciri-ciri berikut: (a). Memberi peluang pertukaran kata bersifat orientasi tujuan, tetapi juga untuk mengembangkan hubungan interpersonal, (b). Hubungan bersifat interpersonal, tidak temporer, (c). Tawar menawar merupakan bagian tidak terpisahkan dalam interaksi penjual dan pembeli. (d). Masing-masing pelaku dalam interaksi mengembangkan persuasi verbal.

Pasar adalah tempat penjual dan pembeli bertemu, barang dan jasa tersedia untuk dijual dan akan terjadi pemindahan hak milik (Swastha, 1996: 50). Pertemuan penjual dan pembeli memungkinkan tejadinya interaksi sosial. Dalam kegiatan transaksi jual beli setiap individu baik penjual maupun pembeli akan melakukan hubungan sosial yang dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Proses interaksi yang terjadi baik itu berupa kegiatan jual beli maupun kegiatan yang

lain akan memunculkan bentuk-bentuk interaksi. Bentuk interaksi tersebut yaitu asosiatif maupun disosiatif, dimana asosiatif akan membentuk suatu persatuan yang akan menimbulkan hubungan-hubungan sosial yang membentuk jejaring sosial diantara mereka. Sedangkan disosiatif suatu bentuk interaksi yang akan menimbulkan perpecahan diantara pelaku pasar yang dapat memutuskan hubungan-hubungan yang telah terjalin baik dalam transaksi jual beli maupun kegiatan pasar yang lainnya.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa interaksi antara etnis Tionghoa dan melayu masih terjadi ketidakseahaman sehingga interaksi antara kedua etnis tersebut kurang berjalan dengan baik. Interaksi antar etnis tersebut tidak hanya sebatas interaksi antara pembeli dan pedagang dipasar. Etnis keturunan Tionghoajarang terlibat dengan kegiatan masyarakat melayu, dalam interaksi sosial mereka ikut peduli dengan masyarakat sekitarnya dan di sisi lain lebih mementingkan kepentingan pribadi, namun jika mereka membutuhkan tenaga masyarakat yang akan menguntungkan, mereka mau menjalin komunikasi dengan baik. Kondisi yang demikian tentunya akan menganggu sistem interaksi antar kedua etnis tersebut. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh M. Yusuf (wawancara tanggal 12 April 2013) menyatakan bahwa kebanyakan masyarakat etnis Tionghoa tersebut kurang berbaur dengan masyarakat dan lebih individualis.

Di pasar Teluk Kuantan ditemukan pedagang yang berasal dari etnik Tionghoa dan etnik melayu. Jalinan hubungan antara sesama etnik Tionghoa

terlihat kurang dekat. Hubungan pedagang etnik Tionghoa dengan pedagang etnis melayuhanya sebatas jual beli dengan pedagang grosir. Harga yang di jual etnik Tionghoa di pasaran berbeda dengan pedagang etnik melayu. Barang yang sama mutu dan jenisnya di jual dngan harga lebih murah di bandingkan harga yang ditetapkan oleh pedagang etnis melayu. Perbedaan harga bersumber dari harga yang diperoleh pedagang eceran kedua etnik dari pedagang grosir yang berasal dari etnik Tionghoa. Sebagian besar di temukan pedagang grosir berasal dari etnik Tionghoa. Penjual barang dagang ke pedagang eceran yang dijual ke pedagang grosir berbeda antara etnik melayu dengan etnik Tionghoa.

Pedagang etnik Tionghoa mendapat perlakuan istimewa dari pedagang grosir sesama etnik. Selama proses jual beli berlangsung di pasar Teluk Kuantan, padagang eceran etnik Tionghoa, apabila barang dagangannya sudah habis mereka membantu menjualkan barang dagangan eceran etnik lainnya. Setiap pembeli yang datang ke tempat mereka berdagang selalu di arahkan ke pedagang eceran etnik Tionghoa. Sementara pedagang etnis melayu hanya menjual barang dagangannya saja. Kondisi ini menciptakan ketimpangan antara pedagang etnis melayu dengan masyarakat Tionghoa. Ketimpangan ini menghasilkan kecemburuan dan persaingan antara pedagang etnis melayu dengan pedagang etnik Tionghoa.

Selanjutnya pedagang etnik Tionghoa cenderung memilih pelayan dalam berdagang dari etnik melayu dengan gaji yang mereka tentukan setiap bulannya. Sedangkan etnik Tionghoa tidak terlihat dan tampil ke depan

melayani pembeli. Pembeli beranggapan dagangan yang di jual etnik Tionghoa di miliki etnik melayu. Kondisi ini tidak jarang menyebabkan ketidaknyamanan hubungan pedagang eceran etnik Tionghoa dengan etnik Melayu. sehingga menyebabkan konflik bahkan kecemburuan dikalangan pedagang etnis melayu. kecemburuan ini bahkan menimbulkan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mei Ling yang menyatakan bahwa pernah terjadi konflik antara dirinya dengan pedagang etnis melayu, karena dikatakan sebagai orang Cina licik oleh pedagang etnis melayu karena memperkerjakan warga melayu demi menarik pelanggan. Sedangkan Mei Ling tidak menerima ucapan tersebut karena ungkapan tersebut sangat rasial.

Berdasarkan praobservasi dan wawancara dengan konsumen, diketahui tidak jarang pembeli membanding-bandtingkan harga yang diberikan oleh pedagang etnik Tionghoa dengan pedagang etnik melayu. Perbedaan harga antara pedagang eceran kedua etnik menyebabkan menumpuknya barang dagang etnik melayu yang tidak terjual. Kondisi ini tidak jarang menyebabkan kerugian yang besar bagi pedagang etnis melayu. Apabila pedagang etnis melayu mengalami kerugian dan usaha mereka cenderung ditutup, etnik Tionghoa menawarkan untuk membeli semua dagangan beserta toko tempat berusaha pedagang etnis melayu tersebut.

Semakin hari pedagang etnis melayu semakin sedikit jumlahnya di Pasar Teluk Kuantan. Sebagian pedagang eceran etnik Tionghoa melakukan pendekatan dengan sistem kredit kepada pembeli sedangkan pedagang etnis melayu tidak berani melakukan hal tersebut disebabkan keterbatasan modal.

Pedagang etnik Tionghoa tidak jarang menambah jumlah modal yang mereka miliki dengan memamfaatkan jasa layanan kredit usaha kecil dan menengah dari Bank yang ada di sekitar pasar Teluk Kuantan.

Dari fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan bermasyarakat tersebut tentu sangat menarik untuk di teliti terutama yang berhubungan dengan interaksi pedagang dari latar belakang etnis, keturunan Tionghoa dan melayu Teluk Kuantan dengan judul “Interaksi Pedagang keturunan Tionghoa dengan Pedagang Etnis Melayu di Pasar Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Fokus Penelitian

Dilihat dari fungsinya, keberadaan pedagang etnis Tionghoa turut mendongkrak perekonomian masyarakat di Teluk Kuantan, mengingat banyaknya usaha yang telah mereka dirikan. Berbekal kemampuan dagang yang memang sudah sangat baik, mereka memulai usaha dan mengembangkannya dari yang awalnya 1 ruko menjadi beberapa ruko. Ruko tersebut menjadi toko-toko yang menjual kebutuhan masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Selain mampu menyerap tenaga kerja, keberadaan ruko tersebut turut menginspirasi beberapa orang untuk ikut ambil bagian dalam mendirikan usaha tersebut. Sehingga, bermunculanlah pedagang-pedagang etnis melayu yang ikut-ikutan mendirikan ruko sebagai hasil kerjasama dengan pedagang etnis Tionghoa. Dengan demikian, terjadilah interaksi sosial baik berupa kerjasama, persaingan dan konflik yang terjadi antara masyarakat etnis Tionghoa dengan pedagang etnis melayu di Pasar Teluk Kuantan.

Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini akan difokuskan pada interaksi yang terjadi antara pedagang keturunan Tionghoa dengan pedagang etnis melayu di Pasar Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerjasama yang terjadi antara etnik Tionghoa dengan pedagang etnis Melayu dalam perdagangan di pasar Teluk Kuantan?
2. Bagaimana persaingan etnik Tionghoa dengan pedagang etnis Melayu dalam perdagangan di pasar Teluk Kuantan?
3. Bagaimana konflik yang dialami etnik Tionghoa dengan pedagang etnis Melayu dalam perdagangan di pasar Teluk Kuantan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Kerjasama yang terjadi antara etnik Tionghoa dengan pedagang etnis Melayu dalam perdagangan di pasar Teluk Kuantan.
2. Persaingan etnik Tionghoa dengan pedagang etnis Melayu dalam perdagangan di pasar Teluk Kuantan.
3. Konflik yang dialami etnik Tionghoa dengan pedagang etnis Melayu dalam perdagangan di pasar Teluk Kuantan.

E Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sosiologi dan antropologi dan sebagai gambaran yang holistik tentang interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat yang berbeda etnis Tionghoa dan masyarakat Melayu.
- b. Sebagai bahan kajian untuk mendalami penyebab kurang harmonisnya hubungan antara masyarakat etnis Tionghoa dengan masyarakat melayu

2. Manfaat Praktis

- a. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sebagai gambaran bagi pihak dinas dalam menggambarkan interaksi yang terjadi antara masyarakat etnis Tionghoa dengan masyarakat melayu.
- b. Aparat penegak hukum, sebagai salah satu acuan dalam upaya meredam konflik di Pasar Teluk Kuantan
- c. Pemerintah Daerah, Sebagai bahan kajian bagi pemerintah terkait untuk lebih memperhatikan adanya interaksi yang kurang harmonis terutama antara masyarakat etnis Tionghoa dengan masyarakat melayu.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan kerjasama tipe langsung dan tradisional yang terjadi antara pedagang etnis melayu dengan pedagang etnis Tionghoa. Hubungan tersebut meliputi kerjasama dibidang (a) Kerjasama dalam perdagangan, dimana pedagang etnis melayu mendapatkan barang dengan harga yang lebih murah di toko pedagang etnis Tionghoa. Kerjasama yang terjadi merupakan kerjasama yang terjalin antara individu atau perorangan, dan merupakan tipe kerjasama langsung karena didasari kepentingan atau kondisi. (b) Kerjasama dalam membangun ruko bersama, Kerja sama timbul akibat adanya orientasi, adanya kepentingan yang sama antara perorangan dan kelompoknya (*in group nya*) dan kelompok lainnya (*out group nya*). Dalam hal ini, kerjasama terjalin antara pedagang etnis melayu dengan pedagang Etnis Tionghoa dalam membangun ruko di Pasar Teluk Kuantan, (c) Kerjasama tradisional dalam pergaulan sehari-hari dalam bermasyarakat. Contoh kerjasama yang melibatkan kepentingan bersama terlihat dari kerjasama dalam pergaulan sehari-hari seperti bersama-sama merencanakan acara Perayaan Hari Besar Nasional.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diektahui bahwa persaingan yang terjadi antara pedagang etnis melayu dengan pedagang dari etnis Tionghoa adalah

persaingan ekonomi yang ditimbulkan karena 1) persaingan dalam memberikan harga barang yang murah, 2) dalam hal tempat berdagang dan fasilitas yang disediakan, umumnya tempat berdagang yang strategis dimiliki oleh pedagang etnis Tionghoa.

3. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa konflik terkadang terjadi dalam bentuk pertentangan dan pertengkarannya kecil dan bersifat pribadi dan rasial yang terjadi antara pedagang, namun belum menjurus pada konflik dalam skala yang besar dan banyak. Konflik disebabkan oleh Perbedaan antara individu. Perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan dan perubahan sosial. Konflik yang terjadi antara sesama pedagang umumnya diakibatkan oleh persaingan yang timbul dalam berebut konsumen

B. IMPLIKASI

Interaksi sosial adalah cara-cara hubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu. Interaksi sosial dapat berhubungan antar pribadi, antara individu dengan kelompok, dan antara individu dengan lingkungan. Syarat terjadinya kontak sosial adalah adanya komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses sosial merupakan pengaruh timbal balik dari berbagai kehidupan bersama. Kehidupan bersama itu dapat dilihat dari beberapa segi atau aspek, yaitu ada segi kehidupan ekonomi, segi kehidupan politik, segi kehidupan hukum, dan sebagainya. Jadi proses sosial dapat diartikan pengaruh timbal balik antara, misalnya, segi kehidupan ekonomi dengan segi kehidupan hukum, segi kehidupan hukum dengan ekonomi dan seterusnya.

Dalam interaksi, orang lain membaca prilaku kita,bukan kata kita. Karena dalam interaksi kita tidak hanya memperhatikan apa yang dikatakan oleh orang lain, tetapi juga apa yang di lakukannya. Kemudian ia mengemukakan bahwa komunikasi nonverbal atau bahasa tubuh, yang menurutnya ada sebelum ada bahasa lisan dan merupakan bentuk komunikasi pertama yang dipelajari manusia, kita gunakan secara sadar maupun tidak untuk menyampaikan perasaan kita kepada orang lain. Ini berarti bahwa kita tidak dapat mengambil sikap tubuh dengan sekehendak hati kita, karena berbagai sikap tubuh telah diberi makna tertentu oleh masyarakat dan dijadikan petunjuk untuk mendefinisi situasi. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, diketahui bahwa masing-masing perilaku berhubungan dengan orang lain dan akan menyebabkan reaksi yang berbeda bagi individu lain. Reaksi tersebut bisa jadi berupa persetujuan yang mengarah pada kerjasama, penerimaan, berupa akomodasi dan asimilasi, serta pertengangan berupa persaingan dan konflik.

Pengetahuan-pengetahuan mengenai proses-proses sosial ini akan memungkinkan seseorang untuk memahami segi-segi dinamika suatu masyarakat. Perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamisnya disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan satu dengan lainnya baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok sosial. Manusia dalam hidup bermasyarakat, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial.

Hubungan sosial selalu ada dalam masyarakat dan merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Hubungan sosial akan memberi warna kedinamisan pada kehidupan masyarakat. Hubungan sosial ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Kedua sifat yang berlainan ini akan Menimbulkan dampak interaksi yang berlainan pula. Hubungan sosial yang positif akan membawa masyarakat dalam kedamaian dan ketenangan dan selanjutnya akab tercipta integrasi (persatuan) pada masyarakat tersebut. Sebaliknya, hubungan masyarakat yang bersifat negatif, akan membaawa konflik pada masyarakat dan akhirnya akan terjadi perpecahan dalam lapisan masyarakat.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka disarankan sebagai berikut:

1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan, agar pemerintah mengetahui dan memahami kondisi interaksi sosial yang terjadi antara pedagang etnis melayu dengan pedagang etnis Tionghoa di Pasar Teluk Kuantan. Dengan mengetahui dan memahami jenis interaksi tersebut, diharapkan akan ada penyelesaian dan solusi dalam meningkatkan kerjasama, menemukan solusi dalam menyikapi persaingan antara pedagang etnis melayu dengan pedagang etnis Tionghoa dan membantu meredam dan mencegah terjadinya konflik yang terjadi antara pedagang etnis melayu dengan pedagang etnis Tionghoa.
2. Aparat penegak hukum, agar selalu waspada dan memberikan perhatian terhadap konflik-konflik yang terjadi antara pedagang etnis melayu dengan

pedagang etnis Tionghoa. Diharapkan dengan perhatian tersebut, aparat penegak hukum seperti polisi akan cepat tanggap apabila terjadi konflik atau perkelahian antara pedagang etnis melayu dengan pedagang etnis Tionghoa. Selain itu, pengetahuan tentang situasi yang terjadi antara pedagang etnis melayu dengan pedagang etnis Tionghoa akan memudahkan polisi memberikan pengarahan agar pedagang tidak terpancing isu-isu yang akan menimbulkan konflik pada para pedagang pasar.

3. Pemerintah Daerah, disarankan agar dinas mengetahui dan membuat peta interaksi sosial yang terjadi antara pedagang etnis melayu dengan pedagang etnis Tionghoa. Dengan membuat peta interaksi sosial ini, diharapkan akan lebih memudahkan pemerintah daerah dalam menata dan menyikapi konflik yang terjadi antara pedagang etnis melayu dengan pedagang etnis Tionghoa di pasar Teluk Kuantan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi penelitian: Dasar-dasar penyelidikan ilmiah.* Padang: UNP Pres
- Abdulsyani.2002. Sosiologi, *Sistematika, Teori dan Terapan.* Jakarta: PT Bumi aksara
- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung:Pustaka Setia.
- Ary H Gunawan.2000. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Azmi. 2006. *Hand out Penelitian Kualitatif Naturalistik Ikuiry Metarial Oleh D.D.William, Ph.D* (Saduran). Padang: Universitas Padang
- Bailenson, Jeremy N. 2004, *TransformedSocial Interaction: Decoupling Representation from Behavior and Form in Collaborative Virtual Environments.* California: Department of psichology
- Bonner,2004.*Social Interaction: Human and society approach.* Alih Bahasa: Indra Saputra, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Burhan Bugin.2001. *Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Engku Ahmad Zaki Engku Alwi. 2011. *Cross Religious and Social Interaction: A Case Study of Muslims and Buddhists in Kampung Tendong, Pasir Mas, Kelantan.* Malaysia: Universiti Sultan Zainal Abidin
- Gary S. Becker. 2002. *A Theory of Social Interaction* Journal of political Economi. Chicago: The University of Chicago
- Gronkjaer, Mette. 2004. *Analysing group interaction in focus group research: Impact on content and the role of the moderator.* Denmark: Aarhus University Hospital
- Jos e A. Scheinkman. 2011. *Social interaction.* USA: Princeton University and NBER
- Lira. 2011. *Masyarakat Melayu : aktivitas dan kehidupan secara umum.* Jurnal (diunduh tanggal 14 Oktober 2014)
- Maryati dan suryawati, 2003. Interaksi sosial: defenisi, bentuk, syarat terjadinya interaksi. (<http://jurnal-sdm>, diunduh tanggal 10 Oktober 2014)